

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru begitu sangat diperlukan melakukan pemanfaatan teknologi dan juga mampu dalam masa kondisi saat ini menciptakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mampu menarik dan juga tampak memiliki kemudahan untuk dimengerti atau juga dipahami oleh para siswa yang menerimanya. Guna agar mampu mewujudkan kegiatan proses pembelajaran baru yang mampu secara menarik dan juga tampak memiliki kemudahan untuk dimengerti atau juga dipahami, maka dalam hal ini para pihak guru yang memiliki perannya sebagai pengajar wajib bisa memakai media pembelajaran yang mendukung kegiatan ini yang selanjutnya mampu diterima dengan baik oleh para siswa.

Diketahui bahwa pemakaian media pembelajaran dalam hal ini telah dinilai menjadi poin yang begitu sangat esensial, dimana selain dari cara atau strategi dan juga sebagai bentuk metode dan juga mendukung kegiatan proses pembelajaran, maka dengan adanya pemakaian media yang tepat atau cocok dan juga mampu memunculkan hal keterbaruan media yang dipakai, maka dengan secara otomatis akan berhasil memberikan kemudahan bagi para siswa dan juga bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar dan juga mengajar. Adanya pemakaian media dengan secara menarik, maka akan mampu

menumbuhkan ataupun juga membangkitkan semangat, rasa ingin tahu yang baru serta mampu akan menjadi aspek yang dapat memberikan pengaruh yang hasilnya mengarah pada hal-hal yang secara positif dalam berlangsungnya perkembangan secara psikologi pada para siswa.

Dengan adanya ketersediaan media juga, maka para pendidik mampu dalam hal ini memberikan kondisi atau suasana lingkungan yang tampak selaras bagi para pihak siswanya dalam melakukan proses kegiatan belajar dan juga mengajar. Diketahui bahwa teknologi informasi dan juga komunikasi mampu dalam kondisi saat ini dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai salah satu media yang mendukung kegiatan proses pembelajaran, ialah juga dinilai sebagai salah satu sarana yang mampu menjadi perantara ataupun juga menjembatani hubungan yang terjadi diantara pembelajar yang dalam hal ini ialah para siswa dan yang menjadi sumber belajar baik yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak guru maupun sumberbelajar lain-lainnya. Mengacu pada ungkapan dari Suryani, dkk. (2018:4), maka media pembelajaran dalam hal ini telah dinilai sebagai salah media yang mampu dimanfaatkan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, yang dapat mencakup alat bantu guru dalam mengajar serta juga adanya sarana pembawa pesan yang asalnya dari sumber belajar yang menuju ke pihak penerima pesan belajar (siswa).

Selain itu mampu dipahami bahwa media pembelajaran dalam hal ini telah dinilai sebagai segala sesuatu yang dipakai guna dalam menyalurkan informasi atau bentuk pesan serta mampu juga membantu dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan juga rasa ingin ataupun

kemauan dari para siswa, sehingga mampu memberikan dorongan akan terjadinya proses kegiatan belajar yang tampak disengaja, memiliki tujuan dan terkendali.

Perkembangan yang terjadi pada teknologi yang saat ini begitu canggihnya, maka dengan secara otomatis mampu dipakai untuk sebagai media pembelajaran yang mampu secara menarik. Berlandaskan ungkapan dari Nur Entin (2017:270), maka diketahui perkembangan teknologi yang ada pada masa ini telah mampu memberikan keyakinan akan potensi yang begitu sangat besar dalam melakukan perubahan pada cara atau persepsi seseorang untuk melakukan proses belajar, guna dipakai dalam mendapatkan informasi, melakukan penyesuaian informasi dan juga dipakai sebagainya. Teknologi juga mampu memberikan berbagai banyak kesempatan ataupun peluang pada para siswa dan juga pada para pihak yang berperan sebagai pengajar guna mengimplementasikan berbagai macam metode yang dipakai dalam kegiatan proses pengajaran, dipakai dalam membuka akses informasi yang secara luas dengan tanpa adanya keterikatan dengan waktu dan juga lokasi atau tempat, sehingga hal inilah yang memunculkan adanya kemungkinan para pihak siswa dan juga para pihak guru mampu saling berbagi dan juga mampu saling menerima informasi, yang pada akhirnya mampu membuat para siswa dan juga para guru mendapatkan sebuah pengalaman dan juga kondisi atau suasanabelajar yang mampu menarik dan tentunya memiliki kesan yang tak terlupakan. Pada saat pendidikan yang ada di masa era teknologi yang semakin hari kian semakin canggih ini, maka adanya kondisi untuk dituntut agar mampu terus melakukan kegiatan

adaptasi, maka dalam hal ini bahasa Indonesia posisinya berada dalam lingkup yang tanpa berbeda.

Bahasa Indonesia dalam hal ini telah mempunyai peran yang begitu sangat esensial yang juga turut serta memberikan dukungan pada kemajuan yang terjadi pada ilmupengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga dalam hal ini penguasaan pada bahasa Indonesia telah dianggap menjadi suatu hal yang begitu amat sangat penting yang wajib untuk diterapkan atau dilakukan. Hal pastinya akan tanpa terlepas dari adanya peran yang diberikan oleh seorang guru dalam melakukan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Musfiqon (2012:12) menilai bahwa dalam melakukan pemilihan atau juga penggunaan media pembelajaran, maka dalam hal ini ditentukan pada salah satu aspek yang begitu sangat wajib memperoleh perhatian ialah hal yang berkaitan tentang modalitas belajar anak.

Dipahami bahwa modalitas belajar dalam hal ini telah dinilai sebagai adanya potensidasar atau juga adanya kecondongan yang dimiliki oleh anak. Dengan adanya modalitas belajar, maka para siswa yang dinilai variatif, maka sewajarnya melakukan pemilihan media yang dipakai dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari seorang guru tanpa hanya menaruh titik fokusnya pada salah satu modalitas saja, namun dalam hal ini ditaruh pada umumnya. Pada saat ditelusuri dari hal tersebut, maka dalam hal ini seorang guru wajib melakukan kombinasi berbagai macam media yang dalam hal ini dipakai dalam melakukan proses penyampaian pesan, sehingga kegiatan proses pembelajaran akan mampu terjadi dengan secara lebih maksimal, hal ini juga begitu sering dikatakan sebagai konsep multimedia.

Dengan secara lebih lanjut, maka dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam kamus *Oxford- Advance Learner's Dictionary*- telah berhasil disebutkan multimedia yang memiliki makna sebagai *involving several different methods of communication*, yang adanya melibatkan atau juga mencakup berbagai macam metode yang berlainan dalam melakukan proses komunikasi. Dimana dalam hal ini memiliki arti dengan melalui konsep multimedia, maka seorang guru akan melakukan upayanya atau usahanya agar rangsangan(stimulus) yang disalurkan kepada pada siswa akan mampu lebih banyak dengan cara adanya pemakaian media yang bentuknya beragam.

YouTube mampu dalam hal ini dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dinilai baik dan cocok juga dipakai atau diterapkan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya melakukan pemanfaatan YouTube yang dijadikan sebagai media pembelajaran maka secara otomatis akan mampu membantu adanya ketersampaian pesan. Dengan secara baik ungkapan dari Snelson (2011), maka YouTube dalam hal ini telah dinilai menjadi salah satu layanan yang menampilkan berbagi macam video yang dijumpai di internet yang telah dianggap begitu paling populer yang ada pada masa saat ini. YouTube juga dinilai sebagai sebuah situs webvideo *sharing* (berbagi macam video) yang dalam hal ini telah adanya kemungkinan para pihak pengguna mampu melakukan kegiatan mengunggah, mencari video, menonton, diskusi/tanya jawab dan juga adanya penampilan berbagi macam klip video yang dengan secara gratis. Video-video ini dapat terdiri dari vidio klip, film, TV, serta video yang dihasilkan dari buatan para pihak pengguna.

YouTube dalam hal ini telah dikenal menjadi situs *online* video provider yang begitu paling dominan yang telah ada di dunia dan juga tanpa adanya pengaturan membatasi jumlah durasi dalam melakukan proses mengunggah video. Dimana juga diketahui bahwa YouTube juga dapat dipakai untuk menjadi sebagai media pembelajaran sebab telah dinilai menjadi salah satu media yang begitu dekat ada dengan kehidupan yang ada pada para siswa yang mampu dipakai dalam sehari-hari. Media pembelajaran berlandaskan ungkapan dari Boovee (2009), maka dalam hal ini menilai bahwa media pembelajaran telah mampu dianggap sebagai alat yang mampu dipakai dalam melakukan proses penyampaian dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, maka dari itu YouTube telah dinilai menjadi sebagai media sosial yang begitu sangat dekat dengan kehidupan yang ada disekeliling siswa yang mampu dipakai guna menjadi media pembelajaran yang baik dan cocok dengan para siswa.

Pemakaian dari media pembelajaran YouTube dalam masa saat ini telah begitu banyaknya diimplementasikan oleh para pihak Guru dalam membantunya melakukan proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana dalam hal ini yang menjadi salah satu sekolah yang memakai media pembelajaran YouTube pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran teks biografi ialah SMK Negeri 1 Singaraja. Diketahui bahwa SMK Negeri 1 Singaraja dalam hal ini dipilih menjadi lokasi atau tempat melakukan penelitian sebab SMK Negeri 1 Singaraja dalam hal ini telah dianggap sebagai salahsatu sekolah yang terbilang favorit yang ada di daerah kawasan Kec. Buleleng. Dengan adanya keberadaan SMK Negeri 1 Singaraja ini,

maka telah didukung oleh adanya perolehan prestasi-prestasi yang berhasil didapatkan oleh para siswa-siswinya.

Diketahui bahwa telah dinobatkan menjadi salah satu sekolah kejuruan yang terbilang favorit, maka banyaknya jumlah siswa yang berhasil tampak ada di SMK Negeri 1 Singaraja mampu terbilang tanpa sedikit. Kondisi ini pastinya telah menjadikan tugas dari para pihak Guru mengalami penambahan beban kerja yang tentu menjadi lebih berat. Dalam hal ini, maka mengatur dan juga memberi arahan-arahan guna mewujudkan segala tujuan yang ingin diraih dari hasil proses belajar ini, maka begitu sangat memerlikan adanya tenaga yang tentu jumlahnya yang begitu sangat banyak sebab para pihak guru wajib dalam hal ini mampu menjadikan atau membuat siswa paham atau mengerti dan juga dengan secara aktif pada saat proses kegiatan pembelajaran tengah berlangsung. Terlebih lagi, dengan terdata ditemukan adanya begitu banyak siswa, maka pastinya atau tentu ada banyak sifat dan juga karakter yang berlainan dimunculkan yang wajib dalam kondisi ini dikondisikan atau diatur oleh para pihak guru. Dengan sebab itulah, maka para pihak guru wajib memiliki kemampuan dalam membuat strategi yang dilakukan dengan cara memakai metode pembelajaran yang dengan secara tepat, sehingga para akan siswa mampu belajar dengan secara aktif dan juga secara efektif.

Dari hasil melakukan kegiatan observasi yang dalam hal ini telah berhasil dilakukan tepatnya di SMKN 1 Singaraja, maka salah satu guru Bahasa Indonesia, Ibu Ni Nyoman Murtini, M.Pd. mengatakan dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa saat belajar pasca covid, siswa tidak

bersemangat berinteraksi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa kerap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan, siswa yang aktif hanya yang ditunjuk oleh guru saja, oleh karena itu, Ibu Ni Nyoman Murtini, M.Pd. mempertimbangkan media pembelajaran yang menarik keaktifan siswa, dan beliau memutuskan menerapkan penggunaan video YouTube dari konten kreator (Jerome Polin), yang berisikan video kuis edukasi tentang kaidah kebahasaan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi kaidah kebahasaan teks biografi.

YouTube Jerome Polin dipilih dengan alasan Jerome Polin adalah figure anak muda yang suka belajar dan pintar membuat konten, ia kerap membuat konten edukasi yang dikemas menarik, sehingga penonton kontennya mendapatkan ilmu dan hiburan sekaligus tanpa merasa bosan. Dari penggunaan media YouTube ini siswa mengalami peningkatan keaktifan pemahaman terkait kaidah kebahasaan dalam teks biografi, hal ini telah berhasil adanya pembuktian dari hasil melakukan kegiatan observasi dan juga kegiatan wawancara yang pihak peneliti lakukan dengan guru yang mengajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Ni Nyoman Murtini, M.Pd. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian “Penggunaan Video YouTube Konten Kreator (Jerome Polin) Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Teks Biografi Kelas X A Perhotelan” untuk mengetahui penggunaan video YouTube, tanggapan guru dan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada bagian latar belakang, maka telah berhasil dilakukan identifikasi masalah oleh pihak peneliti yang mencakup hal berikut ini, ialah dimana dengan sudah adanya tersedia media yang membatasi menyebabkan siswa bingung dan gagal fokus berinteraksi dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga masih sangat sederhana dan monoton. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, perbedaan ruang dalam pembelajaran guru dengan siswa membutuhkan adanya media yang dipakai dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang mampu secara lebih modern yang dapat dalam hal ini menarik minat atau rasa ingin belajar dari para siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada bagian identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan riset ini pihak peneliti melakukan pembatasan masalah yang mencakup, ialah:

1. Subjek yang dipakai dalam melakukan kegiatan riset ini ialah para siswa yang berada di jenjang kelas X A Perhotelan yang terdata di SMK Negeri 1 Singaraja.
2. Pihak peneliti dalam kegiatan riset ini telah terfokus pada media yang dipakai dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran yang dimana dalam hal ini pihak guru dalam menggunakan video YouTube dari konten kreator (Jerome Polin) sebagai media pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana lebih khususnya ialah ada

dalam materi kaidah kebahasaan Teks Biografi.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan yang dijelaskan pada bagian di atas, maka berhasil ditarik rumusan masalah yang mencakup, ialah:

1. Bagaimanakah penggunaan video YouTube konten kreator (Jerome Polin) sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah perolehan hasil belajar dari siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana adanya secara khususnya pada kaidah kebahasaan dalam teks biografi menggunakan media pembelajaran yang berupa video YouTube konten kreator (Jerome Polin)?
3. Bagaimanakah tanggapan guru dan siswa dalam penggunaan video YouTube konten kreator (Jerome Polin) sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kaidah kebahasaan dalam teks biografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Disajikan dalam bagian ini yang telah menjadi tujuan yang akan diwujudkan dalam melakukan kegiatan riset ini, ialah:

1. Mendeskripsikan penggunaan video YouTube konten kreator (Jerome Polin) sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Mendeskripsikan perolehan hasil belajar dari siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana adanya secara khususnya pada kaidah kebahasaan dalam teks biografi menggunakan media pembelajaran yang berupa video YouTube konten kreator (Jerome Polin).
3. Mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa dalam penggunaan video YouTube konten kreator (Jerome Polin) sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kaidah kebahasaan dalam teks biografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari melakukan kegiatan riset ini dalam hal ini telah dibedakan menjadi 2, ialah:

1. Manfaat Teoretis

Dengan secara teoretis, maka perolehan dari hasil melakukan kegiatan riset ini mampu menyumbangkan teori-teori yang membahas mengenai penggunaan atau pemakaian video YouTube yang digunakan untuk sebagai media yang mendukung kegiatan proses pembelajaran yang mampu tentunya meningkatkan keaktifan dari para siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pihak peneliti lain, maka perolehan dari hasil melakukan kegiatan riset ini mampu dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pedoman atau acuan atau juga sebagai perbandingan guna dipakai dalam menambah wawasan.

- b. Bagi kalangan masyarakat, maka perolehan dari hasil melakukan kegiatan riset ini mampu dipakai dalam memahami bahwa, proses kegiatan pembelajaran wajib dalam hal ini dilakukan dengan secara sungguh-sungguh dan tanpa diperkenankan melakukan sikap malas walau proses kegiatan pembelajaran wajib untuk dilakukan dimana saja. Hal ini diterapkan agar adanya perolehan nilai belajar yang mampu memberikan hasil yang optimal.
- c. Bagi guru, maka perolehan dari hasil melakukan kegiatan riset ini mampu dipakai sebagai tambahan-tambahan referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi siswa, maka perolehan dari hasil melakukan kegiatan riset ini mampu memberikan kemudahan pada para siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana dalam hal ini secara khususnya adanya kaidah kebahasaan yang terlihat dalam teks biografi.

